

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR MAHASISWA PGSD

Nurdin Arifin

Universitas Widya Gama Mahakam
Jl. KH. Wahid Hasyim, Samarinda, Indonesia
nurdin.arifin91@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan dalam proses pendidikan merupakan hal yang wajib untuk terwujudnya kondisi bagi individu untuk bertindak secara kompleks situasi secara berkelanjutan. *Adversity quotient* memberikan kepada individu untuk menangani kesulitan yang dihadapi, serta tanggung jawab yang pastinya dirasakan dari mahasiswa untuk dirinya sendiri agar menjadi penting untuk terlaksananya pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh *adversity quotient* terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam yang terdiri dari 106 mahasiswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} yakni 5,260 yang kemudian jika dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 1,983 maka dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata kunci: *adversity quotient*, tanggung jawab belajar, mahasiswa

ABSTRACT

Sustainable development in the educational process is mandatory for the creation of conditions for individuals to act in complex situations in a sustainable manner. Adversity quotient gives individuals to deal with the difficulties they face, as well as the responsibility that students must feel for themselves so that it becomes important for the implementation of continuous learning. This study aims to reveal the effect of adversity quotient on the learning responsibilities of PGSD students at Widya Gama Mahakam University, which consists of 106 students. The research results show that there is an adversity quotient effect on student learning responsibility as indicated by the obtained t count, which is 5.260, which when compared to t table, which is 1.983, it is said that count > t table.

Keywords: *adversity quotient, responsibility for learning, students*

PENDAHULUAN

Adversity quotient (AQ) merupakan kemampuan untuk menangani kesulitan yang dialami oleh manusia. Hal ini telah menjadi konsep penting dalam manajemen sumber daya manusia dan pendidikan. Stoltz menerapkan prinsip-prinsip teorinya ke tempat kerja, menjelaskan cara mengukur AQ dan cara meningkatkan AQ seseorang. Stoltz mengemukakan bahwa karyawan dengan skor AQ lebih tinggi lebih sukses dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka. AQ bukan hanya indikator keberhasilan pekerjaan; itu juga dapat memprediksi dan memengaruhi semua aspek kapasitas dan kinerja manusia. Ada empat dimensi yang mengukur AQ seseorang termasuk *Control, Origin and Ownership, Reach*, dan *Endurance*, yang merupakan model CO2RE (Arifin, 2022).

Control mengacu pada jumlah kontrol yang dirasakan seseorang atas suatu situasi yang merugikan. Individu yang mencapai skor tinggi dalam hal ini dimensi cenderung proaktif dalam pendekatan mereka terhadap negatif peristiwa dan memiliki kemampuan untuk mengubah kesulitan menjadi peluang.

Ownership adalah sejauh mana orang menahan diri bertanggung jawab untuk memperbaiki situasi mereka saat ini. Individu yang menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dan belajar dari hasil acara biasanya menerima skor tinggi pada dimensi ini. *Reach* mengacu pada sejauh mana seseorang mempersepsikan peristiwa baik atau buruk sebagai

mempengaruhi area lain dalam kehidupan seseorang. Individu yang berprestasi tinggi Skor jangkauan cenderung mengendalikan kesulitan dan melihatnya sebagai hal yang spesifik dan acara terbatas. Mereka akan cenderung merasa berdaya dan sehat siap menghadapi kesulitan. *Endurance* merupakan persepsi dari durasi peristiwa positif atau negatif. Skor Daya Tahan Tinggi menunjukkan individu yang cenderung melihat kesulitan sebagai sementara. Mereka optimis dan memiliki lebih banyak energi daripada yang lain untuk mengatasinya kesulitan. (Wang et al., 2021)

Ketika AQ pertama kali diusulkan, hal itu membangkitkan minat luas, khususnya di bidang pendidikan. Banyak investigasi dan studi telah menunjukkan bahwa kesuksesan orang tidak hanya bergantung pada kecerdasan dan kemampuan tetapi juga pada ketahanan dan kemampuan mereka untuk mengatasi kemunduran dan kesulitan (Singh S, 2017)

Tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam kehidupan, maka agar mahasiswa merasakan tanggung jawab pribadi dan dampaknya pada pembelajaran merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian khusus. Diperlukan untuk lebih memahami bagaimana mahasiswa memandang tanggung jawab pribadi. Tanggung jawab pribadi dapat didefinisikan sebagai “keterampilan orang dalam mengambil tanggung jawab individu keputusan dan tindakan mereka, bersama dengan hasilnya mereka ciptakan dan

dampaknya terhadap orang lain” (Linley & Maltby, 2009, hal. 685).

Sementara banyak faktor bisa mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan konsep yang kompleks ini, dari budaya ke zaman. Karena mahasiswa adalah agen aktif dari pembelajaran mereka sendiri dan tindakan mereka secara langsung mempengaruhi teman sebaya. Tanggung jawab pribadi telah terbukti memiliki dampak positif pada pembelajaran. Ketika individu mengambil tanggung jawab untuk mereka belajar, misalnya, belajar ditingkatkan karena itu tidak dibiarkan begitu saja. Pembelajaran mandiri seperti itu mendorong individu untuk mengembangkan rasa hak pilihan yang dapat membantu mempertahankan pertumbuhan mereka dan perkembangan dari waktu ke waktu. Memang, “Siswa mengakui bahwa kualitas pengalaman mereka tidak hanya bergantung pada apa yang mereka sediakan, tetapi juga terkait dengan upaya dan keterlibatan mereka sendiri dengan kursus mereka (Castilla-Polo et al., 2022).

Memastikan bahwa mahasiswa mampu memenuhi peran inheren mereka dalam proses pembelajaran, institusi memiliki peran vital tanggung jawab untuk memfasilitasi dan memastikan upaya, keterlibatan, interaksi dan pembelajaran aktif dan mendalam. Upaya bersama dan rasa tanggung jawab antara mahasiswa dan lembaga dapat membantu memfasilitasi bermakna dan pembelajaran berkelanjutan.

Kemitraan yang efektif dan perlu untuk belajar berkembang dari waktu ke waktu serta tanggung jawab pribadi juga telah ditunjukkan berdampak positif pada individu secara psikologis, memimpin sejumlah manfaat, termasuk harga diri yang lebih besar, meningkatkan hubungan, dan lebih efektif komunikasi interpersonal, serta peningkatan kerja intrinsik motivasi dan prestasi kerja (Castilla-Polo et al., 2022).

Berdasarkan hal ini maka ingin diketahui pengaruh *Adversity quotient* terhadap kemandirian belajar mahasiswa PGSD.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan *ex post facto*. Desain penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Adapun sebagai variabel independent yakni

adversity quotient dan variabel dependent yakni tanggung belajar mahasiswa

Penelitian ini dilakukan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Program Studi PGSD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Semester 5 tahun ajaran 2022/2023 yang heterogen dengan jumlah 106 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari instrumen nontes. Instrumen non-tes berupa angket *adversity quotient*, kemandirian belajar dan angket tanggung jawab belajar. Instrumen non-tes *adversity quotient*, kemandirian belajar secara *online*, dan tanggung jawab belajar. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Banyaknya skala Likert terdiri atas lima yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Validitas instrumen yang digunakan dengan uji validitas konstruk yang dimana hasil uji coba instrumen dianalisis dengan *factor analysis* dengan bantuan *software IBM SPSS 21 for windows*. Validasi konstruk teoritik yang hendak diukur. Analisis faktor dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi secara keseluruhan. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan adalah *measure of sampling adequacy* (MSA).

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori dengan pertimbangan bahwa konsep dan teori secara teoritis telah terbentuk. Salah satu cara untuk menentukan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah melihat matriks korelasi secara keseluruhan. Jika nilai hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) di atas 0,5, maka analisis faktor dapat dilanjutkan. Jika nilai KMO menunjukkan signifikan, maka akan dilihat nilai *Anti- Image Correlation* pada tabel *Anti-Image Matrices*. Jika nilai *Anti-Image Correlation* suatu item > 0,5, maka item tersebut sah untuk dijadikan sebagai anggota faktor yang bersangkutan.

Estimasi reliabilitas tes dan angket dilakukan untuk melihat kejelasan instrumen yang digunakan. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 19. Suatu instrumen dikatakan reliabel menurut Nunnally (Ghozali, 2011:48) bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Pada instrumen non tes pada variabel *adversity quotient* sebanyak 31 butir berdasarkan stoltz (Arifin, 2020) yakni aspek *control, origin, ownership, reach*, dan *endurance*. Aspek yang

digunakan pada tanggung jawab belajar berdasarkan (Allan, 2006) yakni *orientation towards school and learning, active participation in learning activities, tonomy and control of learning, initiative, management of learning resources, cooperation and control of classroom behaviour* sebanyak 29 butir. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data deskriptif masing-masing variabel adversity quotient (x) diperoleh rata-rata 113,83 dengan standar deviasi yakni 7,191. Variabel tanggung jawab belajar (Y) diperoleh rata-rata 112,36 dengan standar deviasi 12,113.

Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat pertama yang dilakukan yakni uji normalitas untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas yang digunakan yakni *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan menggunakan program IBM SPSS 21 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *kolmogorov smirnov test* kemampuan *adversity quotient*

	keterangan
Sig. <i>adversity quotient</i>	1,023
Interpretasi	H ₀ diterima
Kesimpulan	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *kolmogorov smirnov test* kemampuan tanggung jawab belajar

	keterangan
Sig. Tanggung Jawab Belajar	0,496
Interpretasi	H ₀ diterima
Kesimpulan	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas yang telah dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 21, bahwa variabel adversity quotient dan tanggung jawab belajar berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan, signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Berikutnya uji prasyarat yang kedua dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan yakni dengan menggunakan uji fisher. Kemudian diperoleh

$f_{hitung} = 1,36$, selanjutnya mencari f_{tabel} dengan signifikan (α), $dk 1 =$ pembilang $= na - 1$ dan $dk 2$ penyebut $= nb - 1$ sehingga dapat dihitung $dk 1$ pembilang yakni $106 - 1 = 105$ dan $dk 2$ penyebut yakni $106 - 1 = 105$, maka diperoleh f_{tabel} sebesar 1,38. Selanjutnya dari hasil f_{hitung} yakni 1,36 dibandingkan dengan f_{tabel} yakni 1,38 maka dapat disimpulkan hasil dari $f_{hitung} < f_{tabel}$. Jadi H₀ diterima dan dapat dinyatakan data homogen

Uji hipotesis dari penelitian ini dilakukan jika telah memenuhi uji prasyarat. Sebelum itu akan terlebih dahulu menuliskan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 51,234 + 0,536 X$$

Uji hipotesis yang digunakan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujian statistik t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai sig. t dengan α . Adapun pengujian hipotesis yang kedua untuk menguji variabel adversity quotient terhadap tanggung jawab belajar yakni sebagai berikut.

H₀ : $b = 0$, artinya variabel adversity quotient tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tanggung jawab mahasiswa.

H_a : $b \neq 0$, artinya variabel adversity quotient berpengaruh signifikan terhadap variabel tanggung jawab mahasiswa.

Kriteria Pengambilan Keputusan yakni H₀ diterima, jika $t_{sig.} > \alpha 0,05$ atau H₀ ditolak, jika $t_{sig.} < \alpha 0,05$. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 19 yakni sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t hitung

	Nilai
t_{hitung}	5,260
Sig.	0,000

Pada tabel di atas bahwa nilai t_{hitung} yakni 5,260. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 1,983 maka dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti bahwa dikatakan adanya pengaruh adversity quotient terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi, bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,00 yang dimana kurang dari 0,05. Maka dikatakan adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa.

Jika ingin melihat besar pengaruh *adversity quotient* terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi variabel *Adversity quotient*

	R	R Square	Adjusted R Square
Nilai	0,458	0,210	0,203

Pada tampilan output SPSS Model Summary diperoleh besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,458 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,210. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *adversity quotient* sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian tentang *adversity quotient* telah berfokus pada berbagai peserta, dari anak usia sekolah, mahasiswa hingga guru dan karyawan perusahaan. Singh dan Parveen mengeksplorasi pengaruh *adversity quotient* pada perilaku belajar siswa sekolah menengah. Mereka menemukan bahwa perilaku belajar secara signifikan berkorelasi positif dengan *adversity quotient*, dan bahwa *adversity quotient* adalah prediktor penting dari pembelajaran siswa perilaku. (Singh S, 2017). Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban untuk seumur hidup sebagai seorang pembelajar yang mana melibatkan diri untuk mengarahkan diri, efikasi diri dan wawasan serta ketika diberikan tanggung jawab berarti mengaktifkan inisiatif individu, otonomi individu, tanggung jawab mereka, serta koordinasi dengan orang lain dan kemampuan untuk belajar melalui interaksi mereka sekaligus sebagai sumber pedagogis (Arifin, 2022).

Budaya untuk memiliki rasa tanggung jawab harus terus diupayakan oleh setiap individu. Ketika memiliki budaya tanggung jawab maka individu tersebut mengambil bagian secara kolaboratif dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan pada sisi lain, nilai moral atau filosofis. (Fernández, 2015).

Ketika budaya tanggung jawab diasah dari mahasiswa yang nantinya menjadi calon guru pada saat pembelajaran di perkuliahan maka akan membuat mereka berlatih dan akhirnya merefleksikan mengenai peran dan tanggung jawab belajar.

Shulman (2004) berpendapat untuk membuat pengajaran menjadi milik masyarakat di antara rekan-rekan fakultas untuk memperkaya dan lebih bertanggung jawab atas praktik pengajaran. Kemitraan mahasiswa-fakultas memperluas tanggung jawab ini kepada mahasiswa.

Transformatif potensi kemitraan mahasiswa-fakultas mengharuskan untuk menawarkan keduanya kesempatan dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam kemitraan tersebut, untuk berefleksi secara kritis tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam mengajar dan belajar, dan untuk mengubah pendidikan tinggi ke ruang tanggung jawab bersama yang lebih demokratis (Cook-Sather & Luz, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh daya juang terhadap tanggung jawab belajar. Hal ini adanya upaya mahasiswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya demi mampu melaksanakan tanggung jawab yang diembannya. Diharapkan perlu adanya penelitian lebih lanjut nantinya terhadap variabel lain yang mampu untuk memberikan penjelasan mengenai *adversity quotient* dan tanggung jawab belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, G. M. (2006). *Responsibility for learning : students ' understandings and their self-reported learning attitudes and behaviours* (Issue March). Queensland University of Technology.
- Arifin. (2020). Efektivitas pembelajaran stem problem based learning ditinjau dari daya juang dan kemampuan pemecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jp mi.v5i1.1644>
- Arifin, N. (2022). *Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD*. 6(3), 3268–3278.
- Castilla-Polo, F., Liceran-Gutierrez, A., & Ruiz-Rodriguez, D. C. (2022). The Adoption of Corporate Social Responsibility Active Learning Methodology with Management Accounting Students. *The International Journal of Management Education*, 20, 1–16.
- Cook-Sather, A., & Luz, A. (2015). Greater engagement in and responsibility for learning: what happens when students cross the threshold of student–faculty partnership. *Higher Education Research and Development*, 34(6), 1097–1109. <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.911263>

Fernández, D. L. (2015). *Children ' s Everyday Learning by Assuming Responsibility for Others : Indigenous Practices as a Cultural Heritage Across Generations*. 53–89. <https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2015.08.005>

Singh S, S. T. (2017). Affect of adversity quotient on the occupational stress of IT managers in India. *Procedia Comput Sci*, 122, 86–93.

Wang, X., Liu, M., Tee, S., & Dai, H. (2021). International Journal of Nursing Sciences Analysis of adversity quotient of nursing students in Macao : A cross- section and correlation study. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(2), 204–209. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.02.003>